

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penelitian semacam ini. Bersifat analitis, penelitian lapangan melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan penyajian data mengenai keadaan sebenarnya.<sup>98</sup> Objek yang diteliti adalah SMA Islam Al Kamal Sarang.

Kepemimpinan kepala sekolah Perempuan dalam meningkatkan Kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal Sarang menjadi pokok bahasan penelitian tesis ini. Untuk memahami sepenuhnya pentingnya temuan ini, pemeriksaan mendalam dan pengaturan alami diperlukan. Strategi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk menilai kondisi objek yang alamiah, karena peneliti sebagai alat utama, teknik pengumpulan data triangulasi (campuran), dan analisis data induktif. bersifat kualitatif, dan dibandingkan dengan penelitian generik, hasil penyelidikan semacam itu menyampaikan makna yang lebih jelas.

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan situasi atau interaksi, keyakinan yang terbentuk, perilaku yang berlangsung, hasil yang muncul, atau pola yang berkembang.<sup>99</sup> Penelitian deskriptif berusaha mengidentifikasi “apa” dari suatu variabel, gejala, atau kondisi.<sup>100</sup> Studi ini mengeksplorasi bagaimana bagaimana kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMA Isla Al Kamal Sarang dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

### B. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat atau mengambil lokasi di SMA Islam Al Kamal Sarang berada di Jalan Raya Denles no 55 desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. SMA Islam Al Kamal Sarang di pilih karena alasan sebagai berikut:.

---

<sup>98</sup> Hadawi Nawawi, dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 176.

<sup>99</sup> Asyrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2005), 21.

<sup>100</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 310.

1. SMA Islam Al Kamal termasuk memiliki sarana dan prasana yang cukup memadai, siswa yang cerdas, Islami dan lulusan yang di butuhkan dunia kerja
2. SMA Islam Al Kamal berada pada daerah pesisir laut utara jawa dan juga berada pada lingkungan pondok pesantren sarang sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti di dalamnya.
3. Kepala sekolah SMA Islam Al Kamal Sarang seorang perempuan yang aktif dan kreatif melakukan peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran.
4. Semenjak di pimpin oleh kepala sekolah perempuan mengalami inovasi inovasi dan prestasi dalam pendidikan sehingga menarik untuk diteliti
5. Jarak yang strategis memungkinkan bagi peneliti untuk melaksanakan perijinan dan memudahkan dalam mengakses data sekolah.

### C. Subyek dan Informan Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan utuama penelitian ini, subyek penelitian yang akan di teliti yakni kepala sekolah perempuan di SMA Islam Al Kamal Sarang. Adapun pemberi informasi dalam penlitin ini adalah tenaga pendidik SMA Islam Al Kamal Sarang, tenaga kependidikan SMA Islam Al Kamal Sarang, dan Siswa siswa SMA Islam Al Kamal Sarang.

### D. Sumber data

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kajian ilmiah membutuhkan data. Data yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut harus benar agar data tersebut relevan dengan masalah yang sedang dipelajari dan bebas dari kesalahan. Data mengenai isu tersebut, yaitu kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal Sarang akan dikumpulkan untuk proyek ini. Dua kategori data yang digunakan dalam penyelidikan ini, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan langsung dari subjek dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data pada subjek itu sendiri. <sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2008), 25.

Kepala sekolah perempuan SMA Islam Al Kamal Sarang diwawancarai untuk sumber data utama penelitian ini.

## 2. Sumber data Sekunder

Karena layak untuk mendapatkan data dari sumber tekstual yang dapat ditentukan otentikasinya, sumber data sekunder adalah sumber informasi yang tidak dapat diabaikan.<sup>102</sup>

Data dari data utama didukung oleh data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber luar. Fakta-fakta ini berasal dari buku-buku dan karya tulis lain yang berhubungan dengan subjek yang dibahas dalam penelitian ini. Informasi ini disajikan dalam bentuk literatur, termasuk buku, catatan, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sedangkan data sekunder untuk penelitian ini berasal dari pembicaraan dengan informan atau informan lain saat wawancara. Data sekunder tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal Sarang juga dikumpulkan melalui observasi dan telaah dokumen.

## E. Metode pengumpulan data

Tahap paling krusial dalam mengumpulkan data untuk penelitian adalah menentukan metode pengumpulan data. Tanpa memilih metode pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu mengumpulkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan.<sup>103</sup> Informasi yang dikumpulkan harus sepenuhnya akurat. Peneliti harus memilih metode terbaik untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data, khususnya:

### 1. Observasi

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan bagi penelitian, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang berkembang pada subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>104</sup> Dengan kata lain, observasi adalah metode untuk

---

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, 193.

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

<sup>104</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 220.

mengumpulkan data dengan memperhatikan proses yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi non-partisipatif digunakan, yang berarti bahwa pengamat mengamati kegiatan daripada mengambil bagian di dalamnya.<sup>105</sup>

Dengan menggunakan observasi ini, peneliti dapat mengetahui lebih jauh informasi yang muncul pada obyek kajian berupa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan siswa, kondisi sekolah, sarana prasarana, dan proses belajar mengajar. Hasil pengamatan digunakan untuk mengolah informasi terkait kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMA Islam Al Kamal Sarang

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mencari bukti-bukti dari sumber non manusia yang relevan dengan subjek yang diteliti. Sumber-sumber ini dapat berupa teks, sketsa, atau karya seni kolosal yang dibuat oleh satu individu.<sup>106</sup>

Di SMA Islam Al Kamal Sarang, pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi bahan kajian yang dikumpulkan dari dokumen, transkrip, surat kabar, dan agenda gambar, serta guru pengajar. Data yang tidak dapat dikumpulkan menggunakan pendekatan sebelumnya diambil oleh peneliti menggunakan metode klasifikasi. Visi, misi, dan tujuan SMA Islam Al Kamal Sarang, serta deskripsi singkat kelembagaan, struktur organisasi, prestasi siswa, dan struktur kurikulum, dijelaskan dalam dokumen pendukung proyek penelitian ini.

## 3. Wawancara

Wawancara mendalam dan ekstensif adalah pendekatan utama yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk memahami perspektif, perasaan, dan pengetahuan orang, menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi. Wawancara mendalam, menyeluruh, atau ekstensif mengacu pada upaya untuk mengumpulkan pengalaman informan terkait dengan topik tertentu atau situasi tertentu yang sedang diteliti.

---

<sup>105</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>106</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta, Suaka Media, 2015), 88.

Akibatnya, saat melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, pertanyaan digunakan yang membutuhkan tanggapan informasi.<sup>107</sup>

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang memerlukan interaksi langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.<sup>108</sup> Komponen yang paling penting dari pelatihan mendalam adalah bahwa peneliti berinteraksi dengan peserta dan secara aktif berpartisipasi dalam konteks sosial penelitian untuk memaksimalkan kesempatan mengumpulkan data sebanyak mungkin.<sup>109</sup>

Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kesahihannya, maka pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Seperti ketika peneliti mewawancarai kepala Sekolah dan wakil kepala Sekolah, wawancara ditulis atau direkam dan dipelajari secara mendalam, lalu peneliti berdiskusi dengan para guru atau informan lain yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan. Selain itu juga dibuatkan panduan wawancara sesuai kebutuhan penelitian.

Sumber data primer penelitian ini adalah wawancara dengan guru dan kepala sekolah perempuan di SMA Islam Al Kamal Sarang. Wawancara terstruktur dan semi terstruktur adalah dua bentuk wawancara yang digunakan oleh peneliti. Untuk mengumpulkan informasi tentang kepemimpinan sekolah, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi data tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMA Islam Al Kamal Sarang dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

### **1. Uji Kredibilitas Data**

Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan verifikasi atau untuk perbandingan dengan data yang ada. Ada tiga jenis

---

<sup>107</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005) 71.

<sup>108</sup> Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 67.

<sup>109</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa Press, 2008), 26.

triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi waktu.<sup>110</sup>

### 1. Trianggulasi Sumber

Uji keabsahan data yang disebut triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data dari beberapa sumber. Misalnya untuk mengevaluasi keakuratan informasi tentang kepemimpinan pengurus perempuan di sekolah. Harus ada analisis dan pencantuman data dari sumber ketika ada pandangan yang sama dan berbeda pada sumber data.

### 2. Trianggulasi Waktu

Triangulasi waktu sering melibatkan keandalan data. Data yang didapat dari wawancara pagi yang segar dan semangat akan memberikan informasi yang lebih aktual sehingga lebih terpercaya. Untuk itu dalam rangka menguji kehandalan data dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan wawancara atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara iteratif sampai ditemukan kepastian data.

### 3. Trianggulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dilakukan pengecekan terhadap bukti dokumen yang ada.

Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut memperoleh data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena perbedaan sudut pandang.

## 2. Transferabilitas

### a. *Transferabilitas*

*Transferabilitas* didefinisikan sebagai sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi yang berbeda, seperti yang dijelaskan kepada pembaca. Oleh karena itu, agar hasil penelitian kualitatif dapat dipahami oleh orang lain sehingga ada kemungkinan untuk dipresentasikan, peneliti

---

<sup>110</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 330.

dalam membuat laporan harus memberikan informasi yang akurat, jelas, sistematis, dan mampu dipercaya.

*Transferabilitas* dari hasil penelitian ini dapat diterapkan hasil temuannya tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran pendidik pada situasi lain mengadakan penyesuaian kondisi tanpa mengabaikan asumsi.

### 3. **Dependability**

*Dependability* atau Uji ketergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses penelitian secara lengkap. Ketergantungan disebut reliabilitas, yaitu penelitian yang dapat diandalkan jika individu lain dapat mereproduksi atau mereplikasi prosedur penelitian.

### 4. **Konfirmability**

Uji objektivitas penelitian disebut *Konfirmability*. Ketika temuan penelitian diterima secara luas, penelitian dianggap objektif. Pengujian konfirmasi memerlukan evaluasi temuan studi yang terhubung dengan prosedur yang dijalankan. Penelitian memenuhi persyaratan untuk konfirmabilitas jika temuannya merupakan fungsi dari metodologi yang digunakan.<sup>111</sup>

## G. **Teknik Anlisi Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan, dan bermakna untuk menjadi data yang valid, baik yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga unsur yaitu Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.<sup>112</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa proses penemuan dan penyusunan yang sistematis, transkrip, wawancara, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menemukan makna dalam data

---

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 376-377.

<sup>112</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2001), 252.

sehingga temuan dapat diinterpretasikan.<sup>113</sup> Berikut adalah analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu<sup>114</sup>

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data secara terus menerus sehingga menemui titik jenuh, proses pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara, setelah melaksanakan pengumpulan data harus di antisipatory sebelum melaksanakan reduksi data. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi peneliti dalam mengambil data sehingga sesuai dengan konsep penelitian serta data yang sesuai dengan penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data membutuhkan kecerdasan tingkat tinggi, serta keluasan, kedalaman, dan wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Pada proses reduksi, peneliti merangkum data-data hasil di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksikan mampu memberi data yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

3. *Data Display* (Penyajian data)

Ringkasan singkat, grafik, diagram alir, korelasi antar kategori, dan representasi data visual lainnya semuanya dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengilustrasikan temuan. Namun, penulisan naratif adalah metode yang paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif. Peneliti telah melakukan hal yang tepat dengan memberikan data dari ringkasan data fundamental paling signifikan yang telah mereka pilih pada saat ini. Setelah itu, proses naratif digunakan untuk menyajikan data.

4. Penarikan Kesimpulan

Kriteria ketiga dan keempat untuk analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan inferensi. Subjek menggunakan mentalitas sukses untuk menghitung kesimpulan, yang diikuti dengan mengekstrapolasi kesimpulan dari data yang dimasukkan menggunakan bukti yang tepat. Informasi terbaru

---

<sup>113</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 217.

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 338-345.



dari setiap level analisis sifat kemudian digunakan untuk melakukan prosedur verifikasi. Penarikan kesimpulan diprediksi mampu menghadapi pertanyaan wawancara yang menantang sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

